

PENGUATAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN MELALUI LESSON STUDY BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Triyanto¹⁾, Suharno²⁾

Prodi PPKn FKIP Universitas Sebelas Maret, Prodi PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

email: 1) try_uns@yahoo.com

2) suharno.52@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to investigate the readiness of teachers in primary schools in learning planning through the application of lesson study. Data were collected using in-depth interviews and observations. The results showed there is a change of mindset of teachers. The teacher becomes more open, his knowledge of matter and pedagogy increases. Community learning facilitates teachers to devote thoughts and ideas to make effective and efficient planning by prioritizing the process of giving the best to students.

Abstrak: tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi kesiapan guru sekolah dasar dalam perencanaan pembelajaran melalui penerapan *lesson study*. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan ada perubahan pola pikir dari guru. Guru menjadi lebih terbuka, pengetahuan terhadap materi dan pedagogiknya meningkat. Komunitas belajar memfasilitasi guru untuk mencurahkan pemikiran dan ide untuk membuat suatu perencanaan yang efektif dan efisien dengan mengutamakan proses untuk memberi yang terbaik pada siswa.

Kata kunci: Perencanaan pembelajaran, *lesson study*, guru sekolah dasar

Pemerintah telah banyak melakukan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk membantu guru memperbaiki kualitas mengajar untuk meningkatkan karir profesionalnya dengan mendorong mereka untuk selalu bekerja sama. Salah satu kegiatan yang dikembangkan oleh pemerintah saat ini adalah melalui *lesson study*. *Lesson study* ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan (Hurd & Licciardo-musso, 2005; Lenski & Caskey, 2009). *Lesson study* merupakan bentuk pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan profesionalisme melalui analisis pembelajaran secara kolaboratif berdasarkan prinsip kolegalitas untuk membangun suatu komunitas belajar (Budak, 2012). *Lesson study* sendiri sudah dilakukan oleh guru di Jepang untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif (Ngang & Sam, 2015). Selain itu *lesson study* juga memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam hal peningkatan kompetensi diri.

Pelaksanaan *lesson study* meliputi tahapan perencanaan, pengajaran, observasi dan refleksi dari pelaksanaan pembelajaran. Secara singkat *lesson study* merupakan sistem kolaborasi antar guru untuk melakukan

perbaikan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam *lesson study* guru akan menggali bagaimana siswa belajar, berpikir, dan berperilaku sebagai hasil dari belajar itu sendiri. Keunikan dari *lesson study* ini adalah menggunakan pendekatan *backward* dimana pembelajaran dimulai dengan melakukan klarifikasi tujuan akhir dari proses pembelajaran yang kemudian dituangkan dalam suatu desain pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan (Catherine, Rebecca Perry, Jacqueline Hurd, 2006).

Lesson study di Indonesia sudah banyak dilakukan, baik ditingkat sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Untuk pelaksanaan di sekolah dasar, *lesson study* perlu dikembangkan lebih lanjut. Hal ini dikarenakan guru di sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Sekolah dasar adalah lingkungan kedua anak setelah keluarga. Keprofesionalan guru sangat penting sekali di tingkat dasar karena ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk bisa melanjutkan ke kependidikan lebih tinggi. Oleh karena dalam proses pembelajaran guru sekolah dasar harus benar-benar memperhatikan siswa dalam belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memerlukan kajian menda-

lam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menyelidiki sejauh mana kesiapan guru dalam mengajar sebelum dan selama penerapan *lesson study*. Hal ini sangatlah penting karena kesiapan dan perencanaan guru sangat menentukan bagaimana siswa belajar. Mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap 25 guru sekolah dasar di dua sekolah yaitu SDN Ngarum 2 dan SDN Pilangsari 2 Sragen Jawa Tengah. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi berdasarkan pandangan mereka mengenai penerapan *lesson study* sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui proses perencanaan yang dilakukan guru secara langsung dalam suatu komunitas belajar.

Dalam pelaksanaan *lesson study* ada tiga tahapan penting yang dilakukan yaitu (1) desain pembelajaran secara kolaboratif (*plan*) antara guru dan Dosen Pembina; (2) pengamatan pelaksanaan pembelajaran (*do*) dimana guru berperan sebagai guru model untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah dilakukan dengan diamati oleh observer, dan (3) melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran (*see*) terhadap hasil pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi. Hasil refleksi akan menjadi dasar apakah *lesson study* dapat menyelesaikan masalah serta perlu pelaksanaan siklus berikutnya atau tidak. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan seperti tampak dalam gambar berikut



Gambar 1. Desain pelaksanaan lesson study (Inprasitha & Changsri, 2014)

HASIL DAN DISKUSI

Perencanaan pembelajaran tradisional

Perencanaan yang dilakukan guru sebelum penerapan *lesson study* secara mayoritas mendasarkan buku guru yang diperoleh dari pemerintah. “saya mengajar berdasarkan buku guru dari pemerintah tanpa melakukan modifikasi” (wawancara, 18 Juli 2017). Guru membuat perencanaan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman mereka dengan mengabaikan bagaimana respon siswa dan apa yang dipikirkan oleh siswa, bahkan ekspresi siswa dikelas dianggap sebagai suatu gangguan dalam pembelajaran yang harus dihilangkan. Perencanaan dibuat untuk menekan siswa agar tidak ramai dengan memberikan tugas-tugas yang banyak untuk dikerjakan.”Terkadang saya memberi tugas kepada siswa dengan mengabaikan waktu, yang penting siswa sibuk dan tidak ramai “ (wawancara, 22 Juli 2017). Guru melakukan perencanaan pembelajaran hanya sekedar sebagai suatu rutinitas dan persyaratan administrasi, dimana perencanaan hanya berada di atas kertas tanpa implementasi. “Peencanaan itu saya buat untuk memenuhi syarat administrasi kalau ada supervisi” (wawancara, 15 Juli 2017). Selain itu, observasi menunjukkan bahwa pengajaran yang dilakukan hanya berdasarkan pengalaman yang sudah dijalani. “Saya membuat perencanaan berdasarkan pengalaman yang sebelumnya, perencanaan pembelajaran terkadang hanya diubah tahun karena membuat perencanaan itu memakan waktu” (wawancara, 22 Juli 2017). Menurut Ornstein (2006) pengalaman guru yang dijadikan dasar dalam perencanaan pembelajaran adalah umum dan lebih bersifat intuitif. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebenarnya guru juga ingin melakukan perbaikan pembelajaran. “Saya ingin membuat siswa belajar dengan baik tetapi administrasi pembelajaran sangat memakan waktu” (wawancara, 18 Juli 2017). Permasalahan tersebut diatas sebenarnya bukan hanya dialami oleh guru sekolah dasar saja akan tetapi hampir semua guru di tingkat satuan pendidikan (Cerbin & Kopp, 2006).

Pada dasarnya guru sudah melakukan perencanaan yang cukup baik walaupun masih belum sempurna. Adanya keterbatasan

waktu dan kurangnya masukan dari orang lain membuat guru merencanakan pembelajaran berdasarkan apa yang dipikirkan, guru perlu suatu wadah untuk bisa berbagi apa yang mereka pikirkan sehingga metode pembelajaran yang direncanakan akhirnya cenderung berpusat pada guru bukan siswa. Singkatnya, proses pembelajaran hanya sebatas transfer ilmu dari guru ke siswa. Suatu komunitas belajar sangat diperlukan agar siswa benar-benar mendapatkan haknya untuk belajar. Kelompok belajar (*learning community*) ini akan membuat guru merefleksikan pikiran mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan, mengakomodasi dan mengelaborasi pemikiran-pemikiran guru yang dituangkan dalam suatu perencanaan pembelajaran dengan tujuan memberi hak siswa belajar dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Dudley, 2013; Myers, 2012). Pembelajaran bukan masalah transfer pengetahuan saja tetapi merupakan suatu proses sosial dimana individu membangun pengetahuannya.

Perencanaan berdasarkan *lesson study*

Pelaksanaan *lesson study* dilakukan melalui pertemuan antar guru dan dosen pembina untuk menyatukan misi dan pemikiran mengenai pembelajaran. Komunitas belajar yang dibentuk memfasilitasi guru untuk menuangkan ide dan pemikirannya. Guru saling bertukar pengalaman dan permasalahan yang dialami selama mengajar. Hal ini sangat membantu guru untuk membuat perencanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan pengalaman dan masukan dari guru lain, bukan dari pemikiran sendiri. “Saya sangat terbantu dengan *lesson study*, perencanaan menjadi lebih ringan, hemat waktu, dan lebih mudah ” (wawancara, 8 Agustus 2017). Perencanaan pembelajaran dilakukan secara bersama dengan memperhatikan bagaimana siswa harus belajar, lebih berfokus pada kegiatan pembelajaran dari pada tujuan. Perencanaan dibuat dengan memperhatikan kondisi siswa di tiap kelas, jam pelajaran, jadwal sekolah, media dan sarana prasarana, ketertarikan dan kemampuan siswa. “kami mebuat perencanaan dengan mempertimbangkan jam mengajar saat pagi atau siang, karena kondisi

belajar siswa di siang hari berbeda dengan dipagi hari” (wawancara, 8 Agustus 2017). Ketika membuat perencanaan, guru mencoba berdialog mengenai pengajaran dari pada hanya menulis perencanaan dalam bentuk dokumen yang terkadang tidak diimplementasikan. Para guru berpikir tentang pembelajaran yang akan dilakukan dan membayangkan bagaimana implementasinya. “kami membayangkan apakah materi dan cara mengajar kami bisa membuat siswa belajar, termasuk membayangkan bagaimana respon siswa dalam belajar di kelas” (wawancara, 6 Agustus 2017).

Penerapan *lesson study* di sekolah dasar sangat membantu guru karena mereka adalah guru kelas yang harus mengajar banyak mata pelajaran. Guru menjadi lebih siap dalam mengajar. Akan tetapi pelaksanaan *lesson study* ini bukan berarti tidak mengalami kendala. Salah satunya adalah penentuan waktu untuk melakukan diskusi perencanaan bersama. Banyaknya jam mengajar dan sistem guru kelas membuat guru kesulitan dalam bertemu dan berdiskusi, sehingga perencanaan pembelajaran harus dilaksanakan sore hari sepulang jam sekolah agar tidak mengganggu jam belajar siswa. Selain itu keterbatasan buku penunjang dan kemampuan terhadap teknologi informasi juga menjadi pemasalahan dimana proses penyusunan menjadi sedikit lambat dan tidak efektif. “Saya tidak paham bagaimana mencari informasi di internet tentang pelajaran” (wawancara, 22 Juli 2017).

Dalam melakukan suatu perencanaan pembelajaran, pemikiran dan diskusi secara kolaboratif memperkaya pengetahuan guru sehingga memunculkan lebih banyak ide. Secara singkat, perencanaan bersama memunculkan kreatifitas guru dalam mendesain suatu pembelajaran, metode pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton. *Lesson study* menambah wawasan dan pengetahuan guru (Hurd & Licciardomusso, 2005; Iksan, Nor, & Nor, 2013; Lenski & Caskey, 2009). “Saya mendapatkan banyak pengetahuan mengenai materi dan cara mengajar yang baik dan sesuai” (wawancara, 6 Agustus 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian Lee (2008) yang menya-

takan bahwa *lesson study* menambah pengetahuan terhadap materi dan pedagogik guru. Ketika mengikuti *lesson study* guru harus mengkomunikasikan ide secara verbal yang membutuhkan kemantapan mental. Dengan kata lain ketika membuat perencanaan mereka harus siap mendapatkan kritik dan saran dari guru lain. interaksi ini memberi gambaran berbagai macam cara dalam mengajar dan memaksimalkan pelaksanaan proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *lesson study*

membantu guru dalam membuat perencanaan pembelajaran. Komunitas belajar memfasilitasi guru untuk saling bertukar pemikiran dan pengalaman serta permasalahan yang dialami selama mengajar. Hal ini membuat guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memdesain suatu perencanaan karena mendapatkan banyak masukan dan informasi baru. Selain itu guru juga mengalami peningkatan pengetahuan tentang materi dan pedagogik selama pelaksanaan *lesson study*. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pentingnya perencanaan kolaboratif sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Budak, A. (2012). Mathematics teachers' engaging in a lesson study at virtual settings. *Educational Research and Reviews*, 7(15), 338–343. <https://doi.org/10.5897/ERR12.018>
- Catherine , Rebecca Perry, Jacqueline Hurd, and M. P. O. (2006). Lesson Study Comes of Age in North America. *Phi Delta Kappan*, (December), 273–282. <https://doi.org/Article>
- Cerbin, W., & Kopp, B. (2006). Lesson Study as a Model for Building Pedagogical Knowledge and Improving Teaching, *18*(3), 250–257.
- Dudley, P. (2013). Teacher learning in Lesson Study: What interaction-level discourse analysis revealed about how teachers utilised imagination, tacit knowledge of teaching and fresh evidence of pupils learning, to develop practice knowledge and so enhance their pupils' lea. *Teaching and Teacher Education*, 34, 107–121. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2013.04.006>
- Hurd, J., & Licciardo-musso, L. (2005). Lesson Study: Teacher-Led Professional Development, *82*(5).
- Iksan, Z. H., Nor, S. N. M., & Nor, S. N. M. (2013). Assessment during the integration of lesson study in microteaching among pre-service teachers. *Asian Social Science*, 9(16 SPL), 112–119. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n16p112>
- Inprasitha, M., & Changsri, N. (2014). Teachers' Beliefs about Teaching Practices in the Context of Lesson Study and Open Approach. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 4637–4642. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.999>
- Lee, J. F. K. (2008). A Hong Kong case of lesson study—Benefits and concerns. *Teaching and Teacher Education*, 24(5), 1115–1124. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2007.10.007>
- Lenski, S. J., & Caskey, M. M. (2009). Using the Lesson Study Approach to Plan for Student Learning Research about planning, *40*(January), 50–58.
- Myers, J. (2012). Lesson Study as a Means for Facilitating Preservice Teacher Reflectivity Lesson Study as a Means for Facilitating Preservice Teacher Reflectivity, *6*(1).
- Ngang, T. K., & Sam, L. C. (2015). Principal Support in Lesson Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 205(May), 134–139. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.040>
- Ornstein, A. (2006). The Frequency of Hands-On Experimentation and Student Attitudes Toward Science: A Statistically Significant Relation (2005-51-Ornstein). *Journal of Science Education and Technology*, 15(3–4), 285–297. <https://doi.org/10.1007/s10956-006-9015-5>